

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN
“Pendidikan Keagamaan dan Kebudayaan Untuk Anak-Anak”



DISUSUN OLEH :

1. **Andini Fadlillah (2223210129)**
2. **Eirni Soesylawati (2223210137)**
3. **Ikhsan Tri Hartanto (2223210126)**
4. **Maudi Yolanda Prastia (2223210136)**
5. **Mujahidah Nurizzati(2223210127)**
6. **Nadia Meilinda (2223210131)**
7. **Selvi dwi Sulastri 2223210142**
8. **Susilawati (2223210135)**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2025

HALAMAN PENGESAHAN

**LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KKN MBKM LINGKAR
KAMPUS PENDIDIKAN KEAGAMAAN DAN KEBUDAYAAN
UNTUK ANAK-ANAK DI TAMAN PENDIDIKAN ALQUR"AN
MASJID AL-IKHLAS, JALAN SEMANGKA 3, KELURAHAN
PANORAMA KECAMATAN SINGARAN PATI
TAHUN 2025**

Bengkulu, 31 Mei 2025

Ketua Kelompok



Andini Fadlillah
NIM: 2223210129

Dosen Pembimbing Lapangan



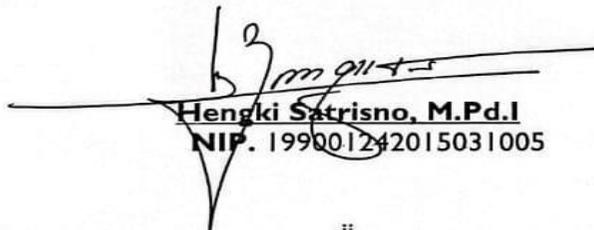
Dr. Rini Fitria, M.Si
NIP. 197510132006042001

Dosen Pembimbing



Yopa Puspitasari, MH
NIP. 8987450022

Mengetahui
Koordinator Program Studi PAI



Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMANN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Pelaksanaan Program	3
C. Manfaat Pelaksanaan Program	3
BAB II	5
PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN	5
A. Gambaran Umum Lokasi	5
B. Permasalahan	6
C. Solusi yang Ditawarkan	8
BAB III	11
METODE PELAKSANAAN	11
BAB IV	14
PELAKSANAAN KEGIATAN KKN MBKM / PKM	14
BAB V	17
KESIMPULAN DAN SARAN	17
A. Kesimpulan	17
B. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	
DOKUMENTASI	
PUBLIKASI KEGIATAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai salah satu media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang dimilikinya ke dalam sebuah wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. KKN juga merupakan bentuk konkrit dari pengalaman yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya KKN ini, mahasiswa diharapkan dapat mengaktualisasikan disiplin ilmu yang masih dalam tataran teoritis dengan bentuk pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat, disamping penelitian yang dilakukan sebagai usaha pengembangan ilmu yang didapat sebelumnya.

Selain itu, Kegiatan KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung megajarkan kepada mahasiswa cara identifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Kuliah kerja nyata MBKM secara langsung akan menunjukkan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan Masyarakat sekitar kampus.

Pada kesempatan kali ini kami akan melaksanakan kkn MBKM dengan tema “Pendidikan keagamaan dan budaya untuk anak-anak” maka dari kami tertarik untuk menjalankan tema tersebut karena salah satu Pendidikan keagamaan ialah belajar Mengaji.

Mengaji merupakan salah satu aktifitas ibadah yang sangat lekat dengan masyarakat muslim di Indonesia sejak mula

berkembangnya Islam. Sejumlah rumah ibadah seperti surau, mushalla, langgar, masjid, TPQ dan lain-lain senantiasa diramaikan dengan kegiatan mengaji, setelah sholat Maghrib. Bagi kaum muslim di Indonesia mengaji tak ubahnya menjadi lembaga pendidikan keagamaan nonformal bagi semua anak didik.

Namun kini, seiring dengan semakin berkembangnya kemajuan zaman, kegiatan anak-anak mulai mengalami pergeseran dari surau, mushalla, langgar dan masjid bergeser ke ruang keluarga dengan menonton acara-acara televisi atau kebanyakan anak-anak kini lebih asyik menghabiskan waktunya untuk main game online di handphonenya. Mereka menghabiskan waktu untuk sesuatu hal yang tanpa makna. Mengaji yang biasa dilakukan sehabis salat Maghrib tidak lagi menjadi kegiatan rutin yang membanggakan, melainkan sebaliknya, "anak-anak sudah menjauh dari Rumah Allah".

Berkembangnya sebuah lembaga pendidikan juga dipengaruhi dari pihak eksternal yang memberikan wadah bagi para penyelenggara untuk saling berkoordinasi dengan satu sama lain. Begitupun pada lembaga pendidikan non-formal TPQ. TPQ memiliki suatu badan yang mewadahi para penyelenggara mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat pusat (Nasional). Tujuan dibentuknya badan ini yaitu untuk menghimpun dan membina para pengajar dan pengelola.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam terkait peran Badan yang menkoordinir lembaga pendidikan non-formal Taman Pendidikan AlQur'an di Masjid Al-Ikhlas, Jalan Semangka 3, kelurahan Panorama kecamatan Singaran Pati dalam meningkatkan

profesionalisme guru TPQ. Yang berjudul “Pendidikan keagamaan dan budaya untuk anak-anak”

B. Tujuan Pelaksanaan Program

1. Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Budaya

Membantu anak-anak memahami nilai-nilai agama dan budaya melalui metode yang interaktif dan menyenangkan.

2. Menanamkan Nilai Moral dan Etika

Mengajarkan sikap toleransi, gotong royong, dan kepedulian sosial melalui kegiatan berbasis agama dan budaya.

3. Mengembangkan Kreativitas dan Keterampilan Anak

Memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengetahui nilai-nilai islam melalui storytelling dengan nilai-nilai agama dan budaya.

4. Membentuk Karakter Anak yang Berbudaya dan Religius

Mendorong anak-anak untuk mengaplikasikan ajaran agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Membangun Lingkungan Belajar yang Menyenangkan dan Berkelanjutan

Menciptakan kelas atau klub yang dapat terus berjalan meskipun program KKN selesai, dengan melibatkan komunitas dan tokoh masyarakat.

C. Manfaat Pelaksanaan Program

I. Manfaat bagi Anak-anak dan Remaja

- a. Meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan dan budaya melalui pendekatan yang menyenangkan.
- b. Mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, empati, dan toleransi.

- c. Meningkatkan kreativitas melalui seni, permainan tradisional, dan kegiatan edukatif lainnya.
- d. Menanamkan rasa bangga terhadap budaya lokal dan semangat keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat bagi Masyarakat dan Orang Tua

- a. Membantu orang tua dalam memberikan pendidikan agama dan budaya kepada anak-anak mereka.
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan tradisi dan nilai-nilai keagamaan.
- c. Mendorong komunitas untuk lebih peduli terhadap pendidikan anak-anak dalam aspek moral dan budaya.

3. Manfaat bagi Mahasiswa KKN

- a. Memperoleh pengalaman dalam mendidik anak-anak dan membangun komunitas berbasis pendidikan.
- b. Meningkatkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim.
- c. Memahami dinamika sosial dan budaya di lingkungan masyarakat setempat.
- d. Mampu merancang dan menerapkan program berbasis pendidikan yang berkelanjutan.

4. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

- a. Memberikan kontribusi nyata dalam pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan visi perguruan tinggi.
- b. Memperkuat hubungan antara kampus dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan berbasis budaya dan agama.

BAB II

PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN

A. Gambaran Umum Lokasi

TPQ Masjid Al-Ikhlas berlokasi di Jalan Flamboyan, RT 11 RW 04, Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Wilayah ini berada di bagian tengah Kota Bengkulu, dengan akses jalan yang mudah dijangkau baik oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Masjid Al-Ikhlas berdiri strategis di tengah kawasan permukiman warga, berdekatan dengan beberapa fasilitas umum seperti sekolah dasar, puskesmas, dan pasar tradisional, yang menjadikannya titik sentral kegiatan masyarakat sehari-hari, khususnya dalam bidang keagamaan dan pendidikan.

representatif untuk menampung berbagai kegiatan.

TPQ Masjid Al-Ikhlas memiliki struktur pengelolaan yang sederhana, namun berjalan secara Secara administratif, Kelurahan Panorama merupakan salah satu kelurahan yang cukup padat penduduknya di Kecamatan Singaran Pati. Berdasarkan data kelurahan, jumlah penduduk di wilayah ini mencapai lebih dari 6.000 jiwa, dengan komposisi usia anak-anak dan remaja yang cukup tinggi. Kondisi ini menjadi latar belakang berdirinya TPQ sebagai sarana pendidikan agama nonformal untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan memahami dasar-dasar ajaran Islam. Masjid Al-Ikhlas, yang menjadi pusat kegiatan TPQ, memiliki luas lahan sekitar 500 meter persegi dengan bangunan masjid permanen yang cukup fungsional dengan melibatkan takmir masjid, guru ngaji sukarela, serta dukungan dari orang tua santri. Saat ini, TPQ tersebut menampung sekitar 45 santri aktif dengan rentang usia 5 hingga 14 tahun. Mereka

dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar berdasarkan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an dan usia. Jadwal kegiatan TPQ berlangsung setiap sore hari pada Senin hingga Kamis, dan kelas tambahan pada hari Sabtu untuk hafalan dan praktik ibadah. Para santri juga kerap dilibatkan dalam kegiatan keagamaan masjid seperti peringatan Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an, dan pesantren kilat di bulan Ramadan.

Kondisi fisik bangunan TPQ saat ini cukup layak, namun masih memerlukan peningkatan fasilitas, terutama dalam hal penyediaan alat peraga edukatif, rak Al-Qur'an, kipas angin atau ventilasi tambahan, serta meja belajar yang ergonomis untuk anak-anak. Sementara itu, dari sisi sumber daya manusia, terdapat empat orang pengajar sukarela yang sebagian besar berasal dari kalangan mahasiswa atau alumni TPQ itu sendiri. Kegiatan pengabdian masyarakat di lokasi ini diarahkan untuk memperkuat aspek manajerial, metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta peningkatan motivasi belajar santri dengan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan.

Dengan potensi dan tantangan yang ada, TPQ Masjid Al-Ikhlas Panorama menjadi lokasi yang sangat relevan untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Melalui sinergi antara mahasiswa, pengajar lokal, dan masyarakat setempat, diharapkan kualitas pendidikan keagamaan di TPQ ini dapat ditingkatkan secara berkelanjutan serta memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter generasi muda di wilayah tersebut.

B. Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus TPQ Masjid Al-Ikhlas Panorama, ditemukan beberapa permasalahan utama yang menghambat kelancaran kegiatan belajar mengajar di TPQ, yaitu:

1. Keterbatasan Tenaga Pengajar

Jumlah ustaz/ustazah tidak sebanding dengan jumlah santri yang terus bertambah, sehingga pengawasan dan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

2. Kurangnya Metode Pembelajaran yang Variatif

Proses belajar yang masih bersifat satu arah (teacher-centered) menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan dan kehilangan konsentrasi.

3. Minimnya Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana seperti buku bacaan anak, alat tulis, papan tulis yang memadai, serta media pengajaran visual/audio masih sangat terbatas.

4. Kurangnya Pelatihan untuk Pengajar TPQ

Pengajar belum dibekali dengan pengetahuan tentang metodologi pembelajaran anak usia dini, termasuk pendekatan psikologis dalam pendidikan Islam.

5. Keterlibatan Orang Tua yang Masih Rendah

Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan agama kepada TPQ, tanpa pelibatan aktif di rumah.

C. Solusi yang Ditawarkan

Untuk menjawab permasalahan di atas, tim pengabdian mengusulkan beberapa solusi konkret, beserta materi yang diajarkan atau diterapkan selama kegiatan:

1. Pelatihan dan Pendampingan untuk Pengajar TPQ

Solusi:

Memberikan pelatihan dasar kepada para pengajar tentang strategi dan teknik pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan Islam untuk anak usia dini.

Materi yang Diberikan:

- Metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis tajwid sederhana dan tartil.
- Teknik membangun kedekatan dengan anak didik (child-friendly teaching).
- Psikologi dasar anak usia dini dalam konteks pembelajaran agama.
- Strategi bercerita islami (kisah nabi, sahabat, dan nilai-nilai akhlak).

2. Penyusunan dan Penerapan Modul Pembelajaran Interaktif

Solusi:

Menyusun modul pembelajaran tematik yang terintegrasi antara pembelajaran Al-Qur'an, akhlak, doa-doa harian, dan ibadah praktis.

Materi Modul:

- Hafalan surat pendek dan doa harian (Doa sebelum makan, doa tidur, dll).
- Praktik wudhu dan salat sesuai tuntunan Rasulullah SAW.
- Permainan edukatif berbasis nilai-nilai Islam (tebak huruf hijaiyah, kuis Islami).
- Lagu-lagu islami anak untuk pembelajaran nilai (contoh: lagu rukun Islam).

3. Penyediaan dan Donasi Sarana Belajar

Solusi:

Mendukung kelancaran belajar dengan memberikan bantuan berupa alat belajar yang dibutuhkan oleh santri dan pengajar.

Sarana yang Didonasikan:

- Buku Iqra', Juz 'Amma, dan buku doa harian anak.
- Alat tulis, papan tulis mini, dan kartu huruf hijaiyah.
- Speaker portable dan audio murottal anak.
- Poster edukasi: rukun Islam, tata cara salat, akhlak mulia, dll.

4. Workshop Parenting Islami untuk Orang Tua

Solusi:

Mengajak orang tua santri untuk terlibat aktif dalam pendidikan agama anak melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi kelompok.

Materi Workshop:

- Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama.
- Membentuk kebiasaan islami di rumah (murojaah, salat berjamaah, sedekah).
- Tips menghadapi anak dalam menghafal dan memahami ajaran Islam.
- Sinergi TPQ dan keluarga dalam membangun karakter anak islami.

5. Kolaborasi dengan Mahasiswa dan Relawan

Solusi:

Mengajak mahasiswa dan pemuda masjid menjadi relawan mengajar di TPQ, terutama untuk mengisi kekosongan tenaga pengajar.

Materi dan Aktivitas yang Dijalankan Relawan:

- Bimbingan membaca Al-Qur'an dan Iqra' secara berkelompok.
- Kegiatan motivasi dan mini-kajian untuk anak (motivasi salat, keutamaan Al-Qur'an, dll).

Jika kegiatan pengabdian ini akan ditindaklanjuti atau dikembangkan dalam jangka panjang, dokumen ini bisa dijadikan dasar penyusunan program tahunan atau kerja sama lebih lanjut antara TPQ dan institusi pendidikan/universitas.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu metode penelitian dan pengabdian yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada aksi nyata untuk perubahan sosial yang konstruktif. Melalui pendekatan ini, masyarakat dalam hal ini pengelola TPQ, pengurus masjid, orang tua santri, dan para santri dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga perumusan tindak lanjut program.

Pendekatan PAR menempatkan masyarakat bukan sebagai objek kegiatan, melainkan sebagai subjek aktif yang memiliki peran penting dalam mengenali masalah, menyusun solusi, serta mengevaluasi hasilnya secara bersama-sama. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pemberdayaan komunitas secara berkelanjutan.

Adapun Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut:

I. Identifikasi Masalah (Diagnosis Partisipatif)

Tahap awal ini dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi terbuka dengan pengurus masjid, guru TPQ, dan tokoh masyarakat. Beberapa isu yang berhasil diidentifikasi bersama antara lain:

- Kurangnya metode pembelajaran yang variatif
- Minimnya media pembelajaran dan alat bantu edukatif
- Belum adanya sistem evaluasi kemampuan anak yang terstruktur
- Terbatasnya pelatihan bagi tenaga pengajar

2. Perencanaan Bersama

Setelah identifikasi masalah, tim pengabdian bersama pihak TPQ menyusun rencana kegiatan yang meliputi:

- Materi pembelajaran yang sesuai usia dan jenjang
- Penyusunan jadwal kegiatan harian dan mingguan
- Penentuan bentuk evaluasi dan indikator keberhasilan

3. Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh pihak. Kegiatan inti meliputi:

- Pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra' (**tahsin & tajwid dasar**)
- Pelatihan keterampilan pengajar **dalam teknik mengajar efektif dan menyenangkan**
- Kegiatan edukatif interaktif **seperti kuis Islami, cerita nabi, dan praktik ibadah**

Pelibatan orang tua melalui pengawasan di rumah dan komunikasi rutin

4. Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan, tim pengabdian melakukan pemantauan dan pencatatan perkembangan secara berkala, baik melalui pengamatan langsung maupun dengan bantuan pengajar lokal. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif dengan melibatkan guru TPQ dan pengurus masjid, untuk melihat perubahan dalam:

- Kemampuan membaca dan hafalan santri
- Antusiasme dan kehadiran
- Peran aktif guru dan pengurus dalam kegiatan

5. Refleksi dan Tindak Lanjut

Pada akhir kegiatan, dilakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi pencapaian, hambatan, dan strategi ke depan. Beberapa hasil refleksi yang dijadikan rekomendasi tindak lanjut adalah:

- Pembentukan tim pengajar sukarelawan dari kalangan remaja masjid
- Pengadaan alat bantu belajar seperti poster, kartu hafalan, dan whiteboard
- Perencanaan pelatihan lanjutan untuk pengajar TPQ

BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN KKN MBKM / PKM

A. Bentuk dan Fokus Kegiatan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM skema Lingkar Kampus ini dilaksanakan dalam bentuk **Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)** di bidang pendidikan keagamaan. Fokus kegiatan diarahkan pada **peningkatan kapasitas kelembagaan dan mutu pembelajaran** di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Masjid Al-Ikhlas, yang berada di wilayah Lingkar Kampus, tepatnya di Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu.

Program ini sejalan dengan tujuan MBKM, yaitu memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat melalui pendekatan akademik dan partisipatif, dengan tetap menjunjung nilai-nilai kolaborasi, pemberdayaan, dan keberlanjutan.

B. Tujuan Pelaksanaan

Adapun tujuan dari kegiatan KKN MBKM Lingkar Kampus / PKM ini antara lain:

1. Membantu peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Al-Ikhlas.
2. Meningkatkan motivasi belajar santri TPQ melalui pendekatan edukatif dan menyenangkan.
3. Mengembangkan media dan metode belajar yang relevan dan kreatif.
4. Mendorong partisipasi masyarakat sekitar dalam penguatan fungsi TPQ sebagai pusat pendidikan keislaman anak.

5. Memberikan ruang pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk berinteraksi dan mengimplementasikan ilmu di lingkungan masyarakat.

C. Rangkaian Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terstruktur dengan tahapan sebagai berikut:

1. Koordinasi Awal dan Pemetaan Masalah

- Pertemuan dengan pengurus Masjid Al-Ikhlâs dan pengelola TPQ.
- Observasi lingkungan, fasilitas, dan proses belajar yang sedang berlangsung.
- Identifikasi kebutuhan dan tantangan di TPQ, baik dari sisi pengajar, santri, maupun sarana pendukung.

2. Penyusunan Program Kegiatan

- Penyusunan modul pembelajaran Iqra' dan Al-Qur'an berbasis level.
- Rencana kegiatan edukatif seperti hafalan bersama, praktik wudhu dan salat, serta story telling islami.
- Penjadwalan sesi pendampingan belajar dan pelatihan pengajar lokal.

3. Pelaksanaan Kegiatan Inti

- Pendampingan belajar membaca Al-Qur'an dan Iqra'
- Pelatihan tajwid dasar dan praktik salat

- Hafalan doa harian dan surat pendek
- Pembuatan alat bantu belajar (**poster, kartu hafalan, papan doa**)
- Games edukatif Islami dan motivasi santri
- Pelatihan metode pengajaran kepada guru TPQ (**bagi guru muda atau relawan masjid**)

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Refleksi bersama pengurus dan pengajar tentang efektivitas kegiatan.
- Penyerahan alat bantu belajar sebagai hasil kegiatan.
- Rekomendasi pengembangan TPQ ke depan (misalnya pelatihan rutin, kerja sama dengan kampus, dll).

D. Hasil yang Dicapai

1. Terlaksananya pendampingan belajar kepada \pm 45 santri secara rutin.
2. Peningkatan antusiasme dan kemampuan membaca Al-Qur'an dasar.
3. Tersedianya media bantu belajar seperti papan tajwid, kartu hafalan, dan poster doa.
4. Tumbuhnya kesadaran masyarakat dan remaja masjid untuk berperan dalam TPQ.
5. Meningkatnya kapasitas pengajar lokal dalam mengelola kelas kecil dan variatif

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) MBKM skema Lingkar Kampus yang dilaksanakan di TPQ Masjid Al-Ikhlas, Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik dan lancar. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini berhasil melibatkan masyarakat, pengurus masjid, guru TPQ, serta para santri dalam berbagai bentuk aktivitas edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. TPQ Masjid Al-Ikhlas memiliki potensi besar sebagai pusat pembelajaran Islam bagi anak-anak di lingkungan sekitar, meskipun masih memerlukan penguatan dari segi metode dan sarana belajar.
2. Santri menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan kegiatan pendukung lainnya, termasuk hafalan, cerita islami, dan praktik ibadah.
3. Program pendampingan berhasil memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, hafalan doa harian, serta pemahaman akhlak dasar Islami.
4. Keterlibatan masyarakat, khususnya remaja dan orang tua, meningkat selama program berlangsung, menunjukkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pendidikan agama.

5. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu di lapangan, membangun komunikasi sosial, dan berkontribusi dalam pemecahan masalah nyata di masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan hasil evaluasi di lapangan, beberapa saran yang dapat diajukan untuk keberlanjutan dan pengembangan TPQ Masjid Al-Ikhlas adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pelatihan rutin bagi guru TPQ guna meningkatkan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan bagi santri.
2. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti buku Iqra', Al-Qur'an bergambar, alat tulis, papan tulis portabel, dan media visual perlu mendapat perhatian, baik dari pengurus masjid maupun mitra luar (kampus, donatur).
3. Mendorong keterlibatan mahasiswa secara berkelanjutan, misalnya melalui program sukarelawan ngaji, KKN tematik berkelanjutan, atau magang MBKM keislaman.
4. Meningkatkan koordinasi antara TPQ dan lembaga pendidikan formal, agar ada sinergi dalam penguatan karakter dan pembelajaran agama anak.
5. Diperlukan sistem dokumentasi dan evaluasi berkala terhadap perkembangan santri, agar program pendidikan di TPQ dapat lebih terukur dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2004). Pedoman Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2020). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kemendikbud. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemristekdikti. (2021). Panduan Umum Kegiatan MBKM Skema KKN Tematik. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). California: Sage Publications.
- Nasution, H. (1995). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jilid I). Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di Lembaga Nonformal*. Yogyakarta: Deepublish.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI

I. PENYERAHAN



2. MONITORING



3. PELEPASAN



PUBLIKASI KEGIATAN

